

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minapolitan merupakan konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Minapolitan merupakan konsep pengembangan kawasan perikanan yang sedang digalakkan oleh KKP (Kementrian Kelautan dan Perikanan) sejak tahun 2009. Konsep minapolitan terdiri dari tiga sektor program yaitu minapolitan perikanan tangkap, perikanan budidaya dan garam. Minapolitan dinilai sebagai salah satu jawaban dari beragam permasalahan pengembangan usaha perikanan tangkap yang ada saat ini, dimana sektor perikanan tangkap merupakan salah satu sektor usaha padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja di kawasan pesisir. Penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada sektor ini cenderung bersifat musiman dan sangat bergantung pada kondisi alam. Kondisi yang demikian dapat menimbulkan pengangguran musiman yang berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan pekerja di sektor perikanan tangkap. Untuk itu diperlukan suatu bentuk usaha yang terintegrasi sehingga tersedia berbagai aktivitas *buffer* yang membantu keberlanjutan setiap elemen usaha pada sektor perikanan tangkap.

Menurut laporan implementasi Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2010 tentang Minapolitan, Kawasan minapolitan diharapkan akan menarik pengembangan ekonomi berbasis mina di wilayah *hinterland*, dan oleh karenanya perlu diciptakan suatu *linkage* dan keterpaduan antara kawasan minapolitan dengan kawasan *hinterland*. Kawasan minapolitan harus memiliki sistem fungsional desa-desa yang ditunjukkan dari adanya hierarki keruangan desa yakni dengan adanya pusat minapolitan dan desa-desa disekitarnya membentuk kawasan minapolitan. Kawasan tersebut terkait dengan sistem pusat-pusat permukiman nasional dan sistem permukiman pada tingkat propinsi (RTRW Propinsi) dan Kabupaten (RTRW

Kabupaten). Kota perikanan (minapolitan) berada dalam kawasan pemasok hasil perikanan (sentra produksi perikanan) yang mana kawasan tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap mata pencarian dan kesejahteraan masyarakatnya. Selanjutnya kawasan perikanan tersebut (termasuk kotanya) disebut dengan kawasan minapolitan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.32/Men/2010 tanggal 14 Mei 2010, tentang Penetapan Lokasi Minapolitan, Kabupaten Serang telah ditetapkan sebagai salah satu lokasi minapolitan dari 197 kab/kota se-Indonesia. Kabupaten Serang memiliki wilayah pesisir yaitu pantai Barat dan pantai Utara. Di pantai Barat terdapat 2 kecamatan yaitu Kecamatan Anyar dan Cinangka, sementara dibagian utara terdapat Kecamatan Pulo Ampel, Bojonegara, Kramatwatu, Pontang, Tirtayasa dan Tanara. Sementara jika di lihat dari arahan RTRW Kabupaten Serang maka telah ditetapkan secara tegas mengenai adanya SWK Tirtayasa dengan pengembangan fungsi utama sebagai pusat pengembangan perikanan tambak serta pertanian tanaman pangan lahan basah dan kering dengan pusat pengembangan di Kecamatan Pontang.

Di Kabupaten Serang, Kecamatan Pontang telah ditetapkan sebagai pusat pengembangan kawasan minapolitan dengan Kecamatan Tanara dan Kecamatan Tirtayasa sebagai kawasan *hinterland* minapolitan. Penetapan ini berdasarkan pertimbangan aksesibilitas, produksi perikanan, rumah tangga perikanan dan luas area produksi maka Kecamatan Pontang, Tirtayasa dan Tanara merupakan kecamatan yang tepat untuk dijadikan sebagai kawasan minapolitan. Mengacu pada berbagai pertimbangan dan kebijakan yang ada maka kawasan minapolitan di Kabupaten Serang ditetapkan di Desa Domas Kecamatan Pontang dengan *hinterland* Kecamatan Tanara dan Tirtayasa dengan produk unggulannya adalah ikan bandeng, rumput laut dan udang (Dinas Perikanan, Kelautan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Serang).

Kecamatan Pontang merupakan minapolis kawasan minapolitan Kabupaten Serang yang memiliki fungsi sebagai *fishery town*. Fungsi wilayah yang harus ada sebagai fishery town diantaranya harus terdapat: (1) industri pengolahan ikan, (2) *cold storage*, (3) tempat pelelangan ikan (TPI), (4) pasar ikan. Kecamatan Tirtayasa dan Kecamatan Tanara merupakan *hinterland* kawasan minapolitan Kabupaten Serang yang memiliki fungsi sebagai *fishery park*. Fungsi wilayah yang harus ada sebagai *fishery park* diantaranya harus terdapat: (1) wisata bahari, dan (2) lahan budidaya perikanan.

Keadaan tersebut jika dilihat berdasarkan kondisi eksisting terdapat permasalahan yang sedang dihadapi di kawasan *hinterland* minapolitan dimana fungsi wilayah yang seharusnya sebagai *fishery park* pada kondisi eksisting masih belum terdapatnya wisata bahari dan lahan budidaya perikanan yang masih belum dikembangkan secara optimal bila dibandingkan dengan kawasan minapolis di Kecamatan Pontang, hal ini menyebabkan produktifitas perikanan budidaya di Kawasan *Hinterland* Minapolitan Kabupaten Serang sedikit bila dibandingkan dengan Kawasan Minapolis yang disebabkan karena (1) Masih kurangnya teknologi budidaya yang digunakan dan belum adanya zonasi untuk pengembangan budidaya perikanan pada lahan tambak sehingga hasil produksi perikanan kurang maksimal, (2) Rendahnya kapasitas sentra-sentra produksi perikanan komoditas unggulan, (3) Minimnya infrastruktur pendukung kegiatan budidaya perikanan serta akses jalan yang masih kurang memadai.

Di dalam pengembangannya, struktur ruang kawasan *hinterland* minapolitan diarahkan dengan tujuan menciptakan struktur ruang Kawasan Minapolitan yang harmonis, dimana untuk kegiatan dengan hubungan fungsional yang kuat dialokasikan berdekatan, sedangkan yang tidak berkaitan dialokasikan terpisah misalnya untuk kegiatan yang mempunyai skala lokal dapat dialokasikan dengan kegiatan lain yang mempunyai hubungan fungsional erat. Melihat hal tersebut diatas maka penulis merasa perlu untuk dilakukan kajian dengan judul **“Identifikasi Potensi Dan Kendala Serta Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendukung Guna Mendukung**

Pengembangan Lahan Tambak Pada Kawasan *Hinterland* Minapolitan Di Kabupaten Serang” yang nantinya dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan kawasan tersebut.

1.2 Rumusan Permasalahan

Menyelaraskan pada latar belakang yang telah dijabarkan sebagaimana diatas bahwa Kabupaten Serang merupakan daerah yang sangat berpotensi sebagai kawasan Minapolitan sesuai dengan arahan Kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia namun masih memiliki kendala baik berupa kurangnya produktivitas yang disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana pendukung pada Kawasan *Hinterland* Minapolitan dan masih rendahnya SDM guna mengelola perikanan tersebut serta rendahnya kapasitas sentra-sentra produksi kelautan dan perikanan yang memiliki komoditas unggulan, berdasarkan permasalahan tersebut maka disusun pertanyaan Penelitian yang akan diangkat dalam studi ini yaitu :

1. Seberapa besar potensi lahan tambak pada Kawasan *Hinterland* Minapolitan Kabupaten Serang?
2. Kendala apa saja yang sedang dihadapi didalam Pengembangan Kawasan *Hinterland* Minapolitan di Kabupaten Serang ?
3. Bagaimanakah kondisi jaringan jalan untuk mendukung proses distribusi hasil budidaya perikanan serta fasilitas fisik pendukung kegiatan budidaya di Kawasan *Hinterland* Minapolitan ?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan didalam studi ini adalah untuk mengidentifikasi Potensi dan Kendala serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung Kawasan *Hinterland* Minapolitan Kabupaten Serang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai guna menyelaraskan tujuan diatas yaitu :

1. Teridentifikasinya Lahan Potensial untuk Komoditi Perikanan Budidaya Air Payau pada lahan tambak di Kawasan *Hinterland* Minapolitan
2. Teridentifikasinya Kendala yang sedang dihadapi didalam Kawasan *Hinterland* Minapolitan
3. Teridentifikasinya Kebutuhan Sarana Penunjang Kawasan *Hinterland* Minapolitan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini dibagi menjadi dua ruang lingkup yaitu, ruang lingkup wilayah yang menjelaskan batasan wilayah studi, dan ruang lingkup materi yang membatasi materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pembagian ruang lingkup tersebut dilakukan untuk membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah.

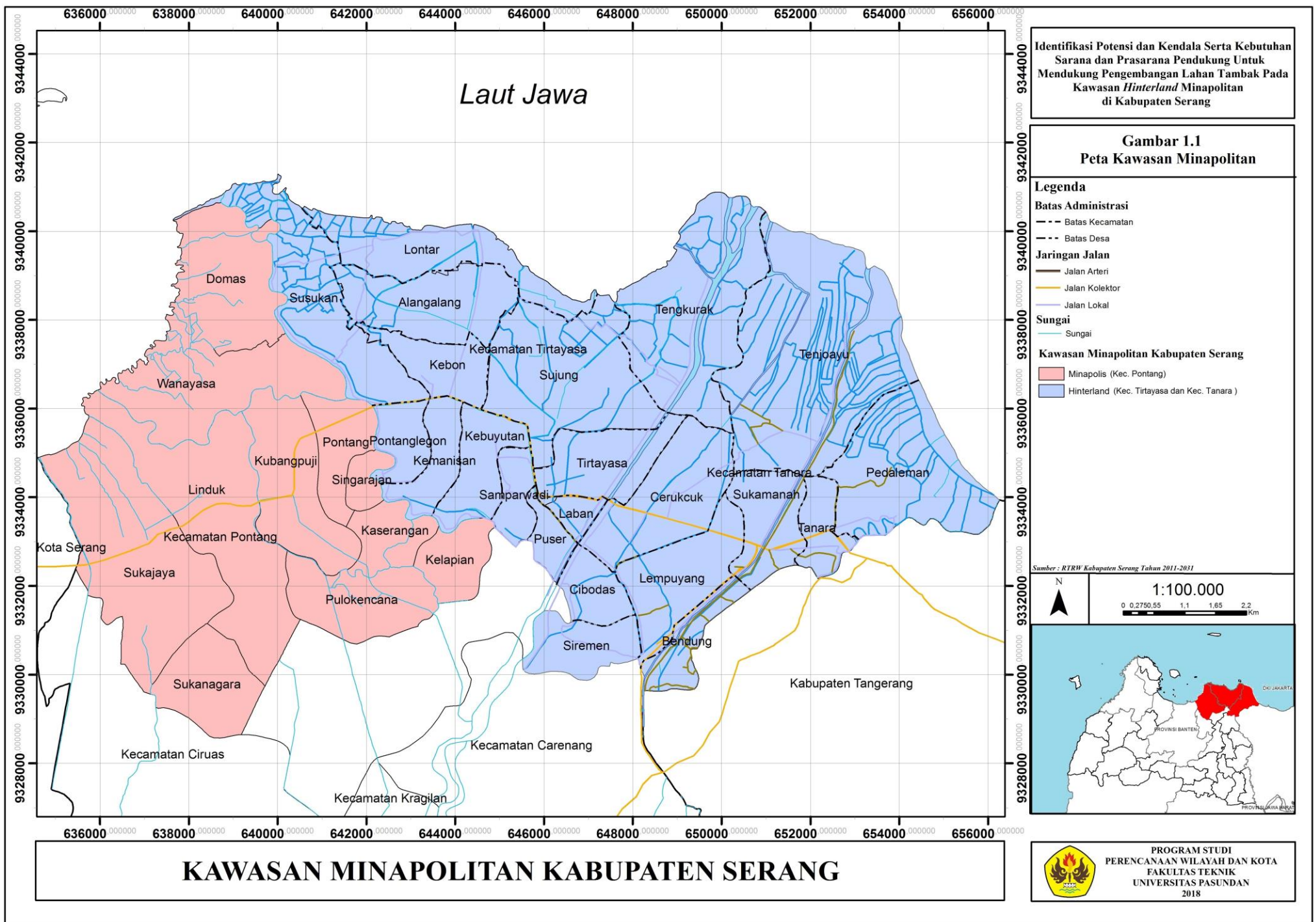
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pada penelitian ini, fokus wilayah yang diamati merupakan Kawasan *Hinterland* Minapolitan di Kabupaten Serang. Adapun ruang lingkup makro pada penelitian ini adalah Kabupaten Serang yang memiliki letak geografis berada pada posisi strategis dimana letak Kabupaten Serang dekat dengan Ibu Kota Negara yaitu DKI Jakarta. Letak astronomisnya berada pada koordinat antara 105°7' - 105°22' Bujur Timur dan 5°50' - 6°21' Lintang Selatan. Adapun Pusat Kawasan Minapolitan diarahkan pada Desa Domas Kecamatan Pontang dan Kawasan *Hinterland* Minapolitan berada pada Kecamatan Tirtayasa dan Kecamatan Tanara dimana terletak disebelah utara laut Kabupaten Serang dengan batas Administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Tangerang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Careng

- Sebelah Barat : Kecamatan Pontang

Secara Geografis, wilayah Kecamatan Tirtayasa terletak pada $106^{\circ}14'35''$ – $106^{\circ}21'50''$ Bujur Timur dan $05^{\circ}48'30''$ – $06^{\circ}2'30''$ Lintang Selatan. Dan Kecamatan Tanara terletak pada $106^{\circ}18'55''$ - $106^{\circ}24'45''$ Bujur Timur dan $05^{\circ}58'10''$ – $06^{\circ}3'45''$ Lintang Selatan. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan, Kelautan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Serang bila dilihat dari sisi aksesibilitas, produksi perikanan, rumah tangga perikanan dan luas area produksi maka Kecamatan Pontang, Tirtayasa dan Tanara merupakan kecamatan yang memiliki skoring yang tinggi untuk dijadikan sebagai kawasan minapolitan. Mengacu pada berbagai pertimbangan dan kebijakan yang ada maka kawasan minapolitan di Kabupaten Serang ditetapkan di Desa Domas Kecamatan Pontang dengan *hinterland* Kecamatan Tanara dan Tirtayasa dengan produk unggulannya adalah ikan Bandeng dan Rumput Laut.



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup substansi adalah penjelasan batasan materi yang dilakukan dalam penelitian. Berikut materi yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Mengidentifikasi lokasi potensial lahan tambak di Kawasan *Hinterland* Minapolitan Kabupaten Serang dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan menggunakan *software ArcMap* dengan analisis yang digunakan yaitu :
 - *Overlay Peta* : menggabungkan dua peta atau lebih dalam satu cakupan wilayah yang sama sehingga menghasilkan suatu peta sintesis, pada penelitian ini untuk mendapatkan peta kesesuaian lahan tambak maka dibutuhkan informasi yang dapat diperoleh dari metode Sistem Informasi Geografi (SIG) antara lain topografi, jarak dari garis pantai, jarak dari sungai, curah hujan, tekstur tanah, salinitas dan guna lahan.
 - *Buffer Zone* : digunakan untuk menentukan kawasan penyangga dari suatu wilayah, garis/koridor atau nodal, dimana pada penelitian ini *buffer zone* digunakan untuk informasi sempadan pantai dan sempadan sungai
 - *Perhitungan Matematis* : digunakan untuk mendapatkan peta hasil kesesuaian dengan kriteria yang diinginkan dalam bentuk keruangan;
2. Menganalisis Potensi dan Kendala yang sedang dihadapi Pada Kawasan *Hinterland* Minapolitan Kabupaten Serang, didalam proses kegiatannya, Minapolitan memiliki keanekaragaman aktivitas ekonomi, perdagangan, jasa, pelayanan, kesehatan yang saling mendukung, serta karakteristik kawasan Minapolitan yang terdiri dari sentra-sentra produksi dan usaha berbasis perikanan yang mempunyai efek ganda/domino (*multiplier effect*) terhadap perekonomian dan diluar kawasan. Oleh karena itu dirasa perlu untuk menganalisis potensi dan kendala terkait dengan unit produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran yang mempunyai mata rantai produksi pengolahan, dan/atau pemasaran yang saling terkait sesuai dengan Keputusan Menteri

Kelautan dan Perikanan No. 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan;

3. Mengidentifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana, untuk mengevaluasi kondisi eksisting sarana dan prasarana dengan ketentuan jenis sarana pendukung minapolitan yang terdapat dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan dimana untuk jenis sarana produksi perikanan berupa kolam/tambak, benih ikan dan pasar ikan sedangkan prasarana pendukung produksi berupa pengairan, listrik dan jalan.

1.5 Manfaat Studi

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian mengenai Identifikasi Potensi Dan Kendala Serta Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendukung Guna Mendukung Pengembangan Lahan Tambak pada Kawasan *Hinterland* Minapolitan di Kabupaten Serang berupa jenis arahan yaitu zonasi untuk komoditi yang potensial dikembangkan pada lahan tambak di kawasan *hinterland* minapolitan serta arahan pengembangan untuk peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan budidaya perikanan pada kawasan *hinterland* minapolitan di Kabupaten Serang.

1.6 Batasan Studi

Dalam penelitian ini, memiliki batasan studi dimana lokasi pengamatan adalah dua kecamatan di Kabupaten Serang yaitu Kecamatan Tirtayasa dan Kecamatan Tanara sebagai Kawasan *Hinterland* Minapolitan, berikut batasan studi didalam penelitian ini :

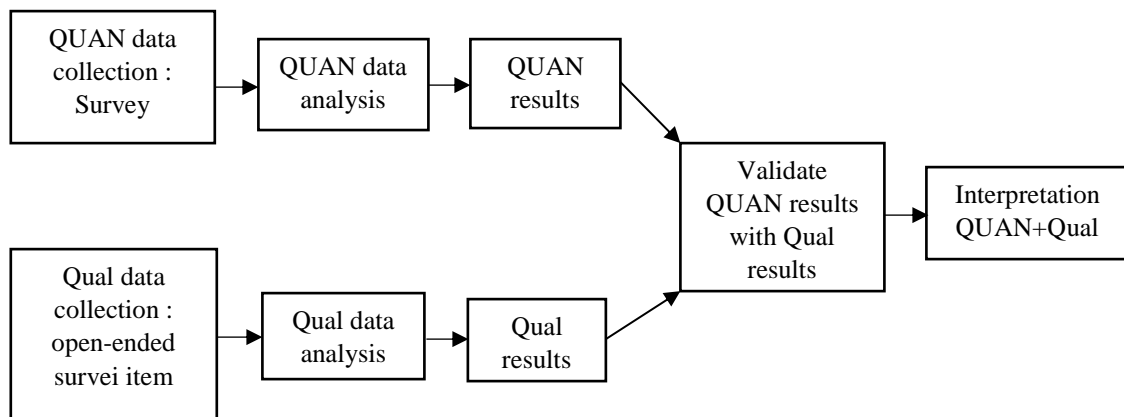
- Identifikasi kesesuaian lahan budidaya perikanan pada Lahan Tambak di kawasan *hinterland* minapolitan Kabupaten Serang
- Identifikasi potensi dan kendala terkait degan unit produksi, unit pengolahan dan unit pemasaran
- kebutuhan sarana dan prasarana pendukung budidaya perikananterkait dengan subsistem Minapolitan Hulu (*up-stream agribusiness*), sub sistem usaha

penangkapan dan budidaya (*on-farm agribusiness*) dan Subsistem agribisnis hilir di kawasan *hinterland* minapolitan Kabupaten Serang.

1.7 Metodologi

Penelitian ini tergolong penelitian yang menggunakan metode campuran (*Mixed Method*) yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian, Sugiyono (2013). Pengambilan sampel wilayah dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan penetapan lokasi kawasan *hinterland* minapolitan. Sedangkan pengambilan sampel responden sejumlah 60 responden dari 148 kepala keluarga yang bekerja sebagai pembudidaya perikanan di Kecamatan Tirtayasa dan Kecamatan Tanara. Variabel dalam penelitian ini adalah *Fishery park* (Kawasan *hinterland* minapolitan), pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pembangunan kawasan minapolitan. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini mengenai model transformasi data :

Gambar 1.2
Model Transformasi Data



Sumber : Creswell, John W. and Clarck Vicki, 2008

Tabel I.2

Matriks Metodologi Penelitian

Tujuan	Sasaran	Variabel	Jenis Penelitian
Adapun tujuan didalam studi ini adalah untuk mengidentifikasi Potensi dan Kendala serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung Kawasan <i>Hinterland</i> Minapolitan Kabupaten Serang.	Teridentifikasinya Lahan Potensial untuk Komoditi Perikanan Budidaya Air Payau pada lahan tambak di Kawasan <i>Hinterland</i> Minapolitan	Kesesuaian untuk lahan tambak dengan mendasarkan pada parameter fisik dan lingkungan kawasan budidaya tambak yang ada. Parameter fisik yang dimaksud antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • Topografi (kelerengan), • Jarak dari garis pantai (m), • Jarak dari sungai (m), • Tekstur tanah, • Jenis tanah, • Salinitas, • Guna lahan • Curah hujan. 	Kuantitatif
	Teridentifikasinya Kendala yang sedang dihadapi didalam Kawasan <i>Hinterland</i> Minapolitan	Variabel yang digunakan didalam penelitian terkait dengan potensi dan kendala didalam pengembangan Kawasan <i>Hinterland</i> Minapolitan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Unit produksi, • Unit pengolahan, • Unit pemasaran. 	Kualitatif
	Teridentifikasinya Kebutuhan Sarana Penunjang Kawasan <i>Hinterland</i> Minapolitan.	Dalam studi ini hanya dilakukan kajian Kebutuhan Sarana Penunjang terhadap : <ul style="list-style-type: none"> • Subsistem Minapolitan Hulu 	Kualitatif

		<p>(<i>up-stream agribusiness</i>),</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subsistem usaha penangkapan dan budidaya (<i>on-farm agribusiness</i>), • Subsistem agribisnis hilir 	
--	--	---	--

Sumber : Hasil Analisis 2018

Penelitian dengan menggunakan metode campuran (*Mixed Method*) harus melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, dan selanjutnya mentransformasikan dari jenis data yang satu dengan jenis data yang lain. Hal ini akan saling melengkapi yaitu apakah data kuantitatif melengkapi untuk menghasilkan temuan kualitatif atau sebaliknya data kualitatif melengkapi temuan kuantitatif.

Metode kuantitatif digunakan untuk mencari informasi yang terukur mengenai luasan untuk kesesuaian lahan budidaya perikanan pada lahan tambak di kawasan *hinterland* minapolitan di Kabupaten Serang. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan masyarakat pada kawasan *hinterland* minapolitan mengenai pembangunan kawasan minapolitan serta manfaatnya didalam memberikan nilai tambah kepada masyarakat pada sekitar kawasan *hinterland* minapolitan di Kabupaten Serang, kemudian untuk mengetahui potensi dan kendala yang sedang dihadapi didalam pembangunan kawasan *hinterland* minapolitan di Kabuten Serang, serta untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendukung budidaya perikanan berdasarkan persepsi masyarakat didalam aktivitas bertambak.

Dalam Pelaksanaan studi mengenai Pengembangan Lahan Tambak dan Kebutuhan sarana dan prasarana pendukung pada Kawasan *Hinterland* Minapolitan Kabupaten Serang ini digunakan 2 metodologi penelitian yaitu Metode Pendekatan dan Tahapan Penelitian dan Analisis Pencapaian Tujuan Sasaran.

1.7.1 Metodologi Pendekatan Dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kebijakan yang disusun oleh pemerintah pusat berupa penetapan daerah pengembangan Kawasan *Hinterland* Minapolitan dan juga pemerintah daerah terkait pengembangan wilayah dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang tertuang dalam Undang-Undang Otonomi Khusus (OTSUS). Oleh karena itu dilakukan studi mengenai identifikasi potensi dan kendala serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung untuk pengembangan lahan tambak pada kawasan *Hinterland* Minapolitan di Kabupaten Serang.

1.7.2 Metodologi Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer didapat melalui observasi dan wawancara langsung ke lapangan, sementara data sekunder didapat melalui pengambilan data di instansi instansi terkait dimana data tersebut terkait dengan potensi perikanan serta kelautan di Kabupaten Serang serta arahan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan melalui survey, secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu survey primer dan survey sekunder.

1. Survei data primer, yaitu pengumpulan data secara langsung di lapangan oleh peneliti sendiri. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:
 - a. Pengamatan lansung (observasi)
Observasi Lapangan terdiri dari survei lokasi kecamatan yang menjadi kawasan *hinterland* untuk minapolitan atau memiliki peran sebagai pemasok hasil produksi perikanan, survei sarana prasarana penunjang minapolitan, sistem kelembagaan yang mengelola dan mendukung berkembangnya minapolitan. Observasi lapangan dilakukan sebagai langkah pengenalan dan pengamatan kondisi lapangan, baik aspek guna lahan, sarana prasarana dan lainnya. Di samping pengamatan kondisi eksisting melalui observasi ini diharapkan pula dapat diperoleh informasi perkembangan dan kecenderungan arah perkembangan pembangunan/ kegiatan.

2. Angket (kuesioner)

Wawancara semi terstruktur, metoda wawancara yang akan dilakukan kepada para stakeholder terkait seperti aparat pemerintah (instansi, kecamatan), pelaku ekonomi (swasta), dan masyarakat terkait. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan cara :

- Wawancara langsung pada tempat alamat responden
- Wawancara pada tempat kegiatan masyarakat seperti Tempat Pengelolaan Ikan (TPI), jalan, tambak budidaya, tempat-tempat umum, dll.

Investigasi informasi/data yang ingin diperoleh melalui survey ini meliputi:

- Data faktual berupa *cross check* perencanaan kawasan *hinterland* minapolitan Kabupaten Serang dengan kendala atau permasalahan di lapangan
- Data kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada pada kawasan *hinterland* minapolitan di Kabupaten Serang terkait dengan seberapa besar manfaat nilai tambah yang berkembang dengan adanya program Kawasan Minapolitan.
- Wawancara ini dilakukan kepada para pelaku pembangunan yang berkepentingan di lingkungan masyarakat, Dinas/Badan/Lembaga di wilayah administrasi yang bersangkutan.

3. Survei data sekunder, Pengumpulan data sekunder terdiri dari :

- a. Studi pustaka atau studi literatur dengan cara mengkaji sumber teoritis berupa jurnal-jurnal, text book. Literatur yang digunakan antara lain yang memuat teori tentang kawasan minapolitan, pengembangan minapolitan, pemasaran perikanan, dll.
- b. Data instansional yang diantaranya menyangkut wilayah perencanaan dari berbagai aspek dalam lingkup internal maupun eksternal. Data dapat berupa

peta grafis, data teks dan numerik, kebijaksanaan dan peraturan. Sumber data terdiri dari berbagai instansi seperti Bappeda, Dinas Tata Ruang, Cipta Karya, Dinas Perikanan hingga instansi tingkat kecamatan serta badan/instansi non pemerintah (LSM, Swasta/pelaku pasar, dll).

Menentukan teknik sampling, diperlukan untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam studi ini. Dimana sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampelnya adalah Non Probability Sampling, yaitu teknik sampling yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.. Dalam studi ini, indentifikasi peran masyarakat sebagai pembudidaya dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada para pembudidaya pada lahan tambak dan masyarakat yang berkontribusi langsung terkait dengan adanya pengembangan kawasan *hinterland* minapolitan dimana dilihat berdasarkan nilai tmbah dari adanya pengembangan kawasan *hinterland* minapolitan, data ini dilakukan dengan teknik sampling yang dipilih adalah Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.. Jumlah sampel digunakan dengan menggunakan rumus Taro Yamane :

$$n = \frac{N}{N(d)^2} + 1$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sample minimal

d = presisi yang ditetapkan = 10%

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui banyaknya jumlah pembudidaya ikan berdasarkan data statistik Dinas Perikanan, Kelautan, Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Serang, di Kecamatan Tirtayasa dan Kecamatan Tanara yang akan dijadikan sampel pada studi ini adalah para pembudidaya sebanyak 148 orang dan masyarakat yang berada di wilayah kajian yang dirasa merasakan nilai tambah oleh adanya pengembangan kawasan sebagai *hinterland* minapolitan, hal ini dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini :

$$n = \frac{N}{N(d)^2} + 1$$

N = 148 (Pembudidaya Tambak)

d = 10 % = 0,1

$$n = \frac{148}{148(0,1)^2} + 1$$

$$n = \frac{148}{2.48}$$

n=59,6≈60 jiwa (responden)

1.7.3 Metodologi Analisis

Adapun analisis yang digunakan didalam penelitian tugas akhir ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Analisis Kesesuaian Lahan Tambak : Dilakukan dengan *Overlay* Peta Menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG)
- Analisis Potensi dan Kendala Pada Kawasan *Hinterland* Minapolitan : Analisis Deskriptif
- Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana : Analisis Deskriptif

Untuk Lebih jelasnya mengenai metode-metode analisis yang akan digunakan, adalah sebagai berikut :

A. Analisis Kesesuaian Lahan Tambak

Analisis Spasial adalah teknik analisis yang menggunakan data spasial sebagai input utamanya. Analisis spasial akan menghasilkan keluaran berupa informasi spasial yang umumnya berperan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan perencanaan maupun operasional (tindakan). Data spasial yang digunakan dapat bersumber dari berbagai media pengumpulan data seperti citra satelit, *digitizer*, *scanning* maupun data lapangan (GPS).

Dalam konteks teknologi, sampai saat ini sudah banyak perangkat lunak yang dapat digunakan untuk melakukan analisis spasial. Namun teknologi yang erat kaitannya dengan analisis spasial dalam proses penataan ruang adalah teknologi *Geographical Information System* (GIS). Teknologi ini lebih cocok digunakan untuk kegiatan penataan ruang karena telah mempertimbangkan unsur teknologi informasi dan sistem referensi geografis yang sangat menunjang pelaksanaan aktivitas penataan ruang.

Kesesuaian untuk lahan tambak dengan mendasarkan pada parameter fisik dan lingkungan kawasan budidaya tambak yang ada. Parameter fisik yang dimaksud antara lain topografi (kelerengan), jarak dari garis pantai (m), jarak dari sungai (m), tekstur tanah, jenis tanah, salinitas, guna lahan dan curah hujan. Untuk lebih jelasnya mengenai parameter kesesuaian lahan tambak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.1
Kisaran Nilai Parameter Kesesuaian Lahan Tambak Di Kabupaten Serang

No.	Parameter/Peubah	Bobot	Kesesuaian		
			S1 (Sangat Sesuai) Skor 3	S2 (Sesuai) Skor 2	S3 (Cukup Sesuai) Skor 1
1.	Lereng %	3	< 2	2 – 3	> 3
2.	Tekstur	5	Lempung Liat Berpasir dan Lempung	Liat berdebu	Lumpur, pasir

No.	Parameter/Peubah	Bobot	Kesesuaian		
			S1 (Sangat Sesuai) Skor 3	S2 (Sesuai) Skor 2	S3 (Cukup Sesuai) Skor 1
			berpasir		
3.	Salinitas	7	16 - >22	7 - 16	0 - 7
4.	Jarak Dari Garis Pantai (m)	6	100-1000	1000-2000	4000;<100
5.	Jarak Dari Sungai (m)	5	< 500	500-2000	> 2000
6.	Curah Hujan (mm/th)	3	0-1500	1500-2250	2250-3000
7.	Guna Lahan	4	Semak Belukar, Tegalan dan Tambak	Kebun, Rawa dan Sawah	Hutan, Permukiman dan Mangrove

Sumber : Poernomo (1992), Pantjara B. Dkk (2004), Suparjo, M. N. (2008)

B. Analisis Potensi dan Kendala Pada Kawasan *Hinterland* Minapolitan

Tujuan dan sasaran pengembangan kawasan minapolitan secara lengkap disebutkan pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan. Secara esensial, sasaran program minapolitan bisa disarikan menjadi 4 (empat) hal utama sebagai berikut:

1. Pelayanan secara terpadu dan efisien dari instansi pusat dan daerah serta instansi lintas-sektor pada kawasan minapolitan
2. Berkembangnya sektor ekonomi dari komoditas sektor perikanan
3. Kawasan sentra minapolitan bersama wilayah sekitarnya tumbuh sebagai kota mandiri
4. Pengisian tenaga kerja pada wilayah sekitar sentra minapolitan sesuai dengan kapasitas daya dukung produksi perikanan

Suatu kawasan dapat ditetapkan sebagai kawasan minapolitan apabila memenuhi persyaratan yaitu terdapat unit produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran dan jaringan usaha yang aktif berproduksi, mengolah dan/atau memasarkan yang terkonsentrasi di suatu lokasi dan mempunyai mata rantai produksi pengolahan, dan/atau pemasaran yang saling terkait. Tersedianya fasilitas pendukung berupa aksesibilitas terhadap pasar, permodalan, sarana dan prasarana produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran, keberadaan lembaga-lembaga usaha, dan fasilitas penyuluhan dan pelatihan, oleh karena itu perlu untuk menganalisis mengenai potensi dan kendala yang sedang dihadapi pada kawasan *hinterland* minapolitan di Kabupaten Serang.

C. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Untuk dapat menentukan kebutuhan sarana prasarana budidaya, terlebih dahulu dilakukan analisis perilaku dari pembudidaya yang terlibat dalam seluruh proses operasional di kawasan *hinterland* minapolitan Kabupaten Serang. Untuk mengevaluasi kondisi eksisting sarana dan prasarana dengan ketentuan jenis sarana pendukung minapolitan yang terdapat dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan serta dilakukan analisis mengenai rantai kegiatan tambak yaitu terkait dengan perilaku dari masing-masing pelaku yang terlibat dalam seluruh proses operasional kawasan *hinterland* minapolitan ini.

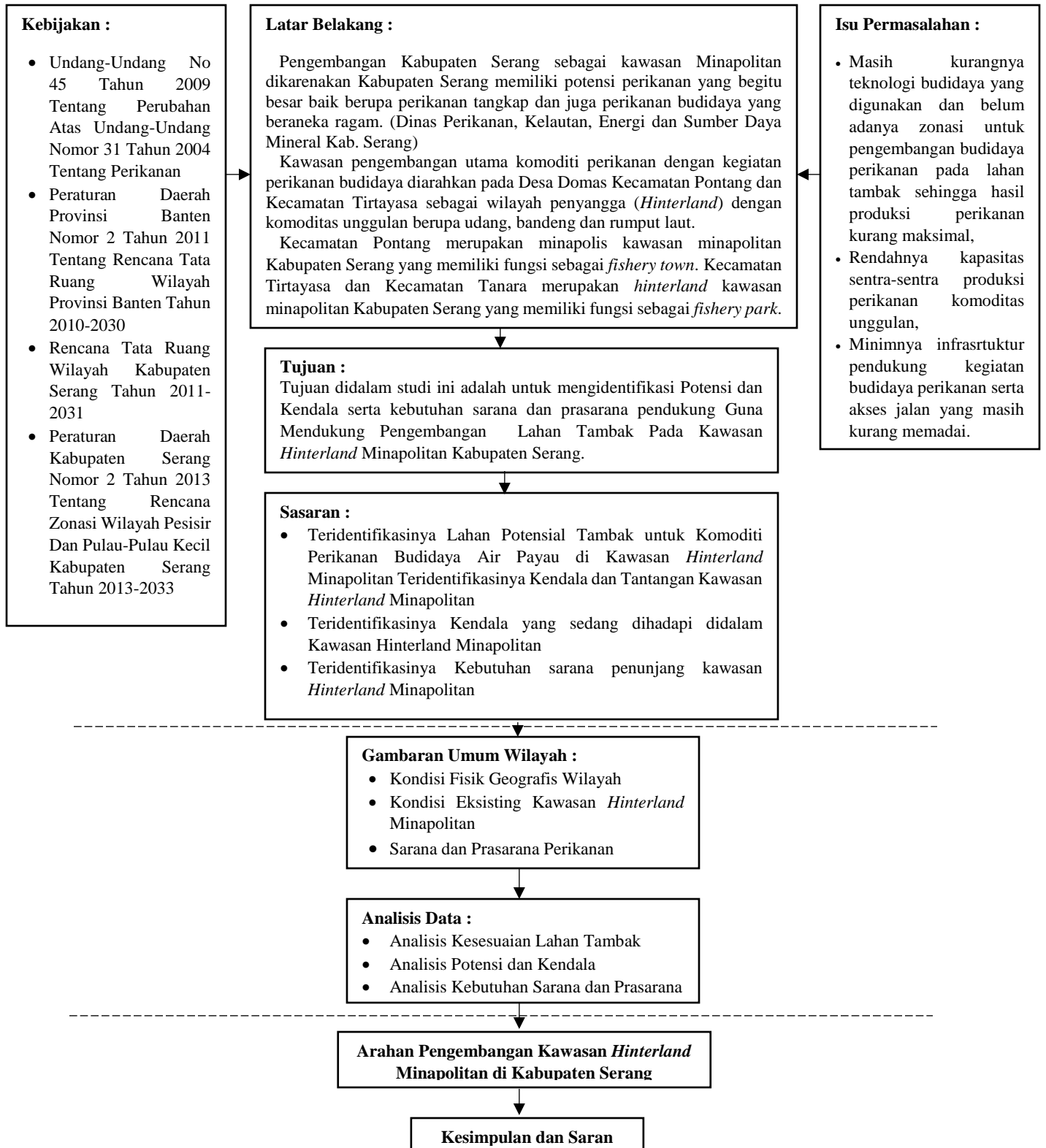
Pengembangan Minapolitan mencakup pengembangan empat subsistem dari sistem dan usaha agribisnis berbasis perikanan, Agrina (2010).

- Subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*) perikanan, yaitu kegiatan yang menghasilkan sarana produksi bagi usaha budidaya ikan, seperti usaha peralatan yang dibutuhkan untuk budidaya perikanan di Kabupaten Serang.
- Subsistem usaha penangkapan dan budidaya (*on-farm agribusiness*) di Kabupaten Serang, seperti usaha budidaya udang, rumput laut, dan ikan bandeng.

- Subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*) perikanan, yaitu industri yang mengolah hasil perikanan beserta perdagangannya.
- Subsistem jasa penunjang (*supporting agribusiness*) yaitu kegiatan-kegiatan yang menyediakan jasa, seperti perkreditan, asuransi, transportasi, infrastruktur pelabuhan kapal ikan, pendidikan dan penyuluhan perikanan, penelitian dan pengembangan serta kebijakan pemerintah daerah. Keempat subsistem tersebut harus dikembangkan secara stimulan dan harmonis.

Selanjutnya guna mendukung pengembangan Minapolitan tersebut perlu adanya identifikasi sarana dan prasarana penunjang pengembangan kawasan Minapolitan. Dalam studi ini hanya dilakukan kajian terhadap subsistem Minapolitan Hulu (*up-stream agribusiness*), sub sistem usaha penangkapan dan budidaya (*on-farm agribusiness*), Subsistem agribisnis hilir di Kawasan *Hinterland* Minapolitan Kabupaten Serang.

1.8 Kerangka Pemikiran



1.9 Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dilakukannya penelitian dan juga memudahkan bagi pembaca maka laporan ini akan disusun dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan, akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahannya, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan studi dari penelitian, dan metodologi penelitian yang dipergunakan beserta tahapan studinya.

BAB II TINJAUAN TEORI

Pada bab ini berisikan mengenai teori-teori yang relevan dengan studi yang dikaji, yang berasal dari jurnal, studi terdahulu dan lainnya. Materi yang terdapat didalamnya berupa teori mengenai penjelasan konsep pengembangan wilayah, definisi zona pesisir dan kelautan, sumberdaya kelautan, karakteristik sumberdaya kelautan, pengelolaan sumberdaya pesisir dan kelautan, konsep pengembangan Minapolitan, kriteria dan pengertian Minapolitan serta studi terdahulu sebagai acuan dalam penyusunan tugas akhir ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada gambaran umum wilayah akan dibahas mengenai kondisi geografis, kondisi potensi sumberdaya kelautan dan perikanan, permasalahan, potensi sumberdaya fisik, sumberdaya manusia, kondisi sarana dan prasarana.

BAB IV IDENTIFIKASI POTENSI DAN KENDALA SERTA KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG

Pada analisis, akan dibahas mengenai hasil data dan informasi yang diperoleh, hasil pengolahan data dan informasi ke dalam alat analisis yang digunakan, dan deskripsi hasil analisisnya. Pada bab ini juga akan dapat dilihat keterkaitan studi literatur dengan analisis yang akan disimpulkan pada bab selanjutnya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil temuan studi, dan rekomendasinya. Pada bab ini juga akan dapat diketahui catatan pelaksanaan studi dan saran untuk studi lanjutan.